

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Dalam perancangan ini, berikut subjek perancangan yang ditargetkan pada perancangan buku edukasi ilustrasi penggunaan *sunscreen* pada anak bagi orang tua dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Demografis

- a. Jenis Kelamin : Wanita
- b. Usia : 28-35 tahun

Wanita berusia 25-35 tahun merupakan rentang usia yang memasuki usia perkawinan. Menurut Fitri (2024), pada rentang usia tersebut khususnya yang telah menikah telah memiliki kematangan emosi (h. 706).

- c. Pendidikan : SMA
- d. SES : B

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika (dikutip pada Databoks, 2021), jumlah SES keluarga terbanyak yang memiliki indeks literasi digital tertinggi sebesar 59,1% adalah SES B. Dalam National Library of Medicine, ditemukan bahwa SES keluarga berpengaruh pada hubungan orang tua dan anak. SES yang tinggi memiliki lebih banyak waktu untuk menumbuhkan hubungan orang tua dan anak yang berkorelasi pada pengembangan kemampuan edukasi pada anak (Chen, Q., 2019). SES menengah dan rendah cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di luar ruangan dibanding SES tinggi. Oleh karena itu, penentuan SES menengah (SES B) menjadi median dari target demografis pada perancangan ini.

2. Geografis

Area Medan dan sekitarnya

Menurut BMKG, wilayah Medan pernah memiliki suhu tertinggi sebesar 37,1°C tercatat pada Mei 2024. Fenomena ini berlanjut hingga bulan Juli dengan suhu Medan mencapai 29,1 dan diikuti oleh Sabang sebesar 29.0°C dan Jakarta Pusat 28,9°C (BMKG, 2024).

3. Psikografis (tambahain)

- a. Ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 6-12 tahun.
- b. Ibu rumah tangga yang memiliki aktivitas di luar ruangan.
- c. Ibu rumah tangga yang merawat dan menjaga anak dalam kesehariannya.
- d. Ibu rumah tangga yang berhati-hati dalam memutuskan sesuatu pada anaknya.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Design Thinking*. Metode ini memiliki pendekatan yang berfokus pada pengguna dan pemecahan masalah dengan menggunakan solusi kreatif. Proses dalam *design thinking* memiliki alur yang tidak linear. Dalam tahapannya menurut Tim Brown (2008) terdapat 5 tahapan *design thinking process* menjadi *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* (h. 11).

Pada tahap *Emphatize*, penelitian dimulai dengan pengumpulan data dengan wawancara, *fgd* dan observasi agar mengetahui permasalahan, kebutuhan, dan kebiasaan pengguna. Tahap *Define* merupakan tahap analisa data dan perumusan masalah dibagi dalam masalah desain dan masalah sosial. *Ideate* akan dilakukan *brainstorming* dalam pencarian ide dan konsep yang akan diaplikasikan dalam solusi desain sesuai dengan pilar DKV. Tahap *Prototype* merupakan tahap yang digunakan untuk mengimplementasikan solusi menjadi sebuah wujud. Pada tahap terakhir, *Test*, akan dilakukan

perbaikan melalui ulasan ataupun saran dari pengguna untuk mencapai solusi yang sesuai dengan pengguna.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Metode ini memberikan kesempatan untuk memahami kenyataan sosial seperti apa adanya (Hasan, M., Harahap, T. K., dkk, 2022, h. 8). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam dengan dokter, *focus group discussion* dengan pengguna akhir, dan observasi studi yang relevan. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memberikan data yang lebih akurat dan kredibilitas data menjadi lebih terjamin.

3.2.1 Empathize

Tahap pertama dalam perancangan ini berfokus pada kebutuhan pengguna. Perasaan empati sangat diperlukan untuk melakukan *problem solving*. Dalam menemukan kebutuhan pengguna, penulis akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, FGD, dan observasi *gap* dari studi sebelumnya mengenai penggunaan *sunscreen* pada anak. Wawancara dilakukan dengan dokter terkait untuk menemukan urgensi dan informasi yang mendalam. *FGD* dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari para orang tua. Observasi studi pada studi eksisting akan dilakukan untuk menemukan masalah desain sedangkan studi referensi dilakukan untuk menemukan gaya desain yang sesuai.

3.2.2 Define

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menentukan *user persona* yaitu orang tua. Data tersebut disajikan untuk menentukan masalah yang terjadi pada orang tua dalam penggunaan *sunscreen* pada anaknya. Melalui analisis dalam pengumpulan data dan perumusan masalah, penulis menemukan tujuan perancangan buku edukasi bagi para orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan *sunscreen* pada anak-anak.

3.2.3 Ideate

Dalam tahap ini, penulis dapat menentukan ide dan konsep yang didapatkan melalui *mind map* mengenai penggunaan *sunscreen* pada anak. Melalui *mind map*, penulis dapat menemukan keywords yang dapat dikembangkan menjadi *big idea* dalam perancangan solusi desain. Selanjutnya, penulis akan menyiapkan *moodboard* terkait elemen desain yang mencakup warna, *mood*, visual, dan tipografi yang dapat memvisualisasikan *big idea* yang telah ditentukan.

3.2.4 Prototype

Penulis akan membuat *mockup* dan model awal perancangan. Proses *prototype* mencakup sketsa awal desain, sketsa komprehensif, digitalisasi, Tahap ini memungkinkan penulis untuk menemukan kekurangan yang dimiliki sehingga hasil desain dapat diberikan ulasan dan komentar apabila pesan telah disampaikan dengan baik.

3.2.5 Test

Pada tahap terakhir, penulis dapat melakukan pengujian mengenai bentuk, ukuran, kemudahan, gaya visual dan penyampaian informasi yang dibuat dalam media buku edukasi ilustrasi tersebut. Tahap ini akan melibatkan pengguna yakni orang tua untuk memberikan tanggapan yang kemudian akan dilakukan finalisasi produk.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara, *FGD*, dan studi eksisting & referensi mengenai penggunaan *sunscreen* pada anak bagi orang tua. Penggunaan *sunscreen* menjadi salah satu cara untuk melindungi anak dari paparan sinar *ultraviolet*. Paparan sinar *ultraviolet* yang berlebihan bisa mengakibatkan *sunburn*, penuaan dini, dan peningkatan risiko terkena kanker kulit (Thoonen, K., 2021, h. 539). Oleh karena itu, objektif pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang

mendalam mengenai penggunaan sunscreen pada anak bagi orang tua agar buku edukasi ilustrasi ini menjadi solusi desain yang efektif.

3.3.1 Wawancara

Dalam pemilihan narasumber, penulis membagi menjadi dua kategori dalam sosial dan desain. Untuk mendapatkan kredibilitas data yang disajikan dalam buku, penulis melakukan wawancara dengan dokter spesialis kulit dan kelamin untuk memahami informasi mengenai penggunaan *sunscreen* pada anak secara mendalam. Dalam sisi desain, penulis juga akan melakukan wawancara dengan desainer yang pernah melakukan perancangan buku edukasi ilustrasi agar solusi desain yang ditawarkan memiliki prinsip dan kredibilitas.

1. Wawancara Dokter Spesialis Kulit pada Anak

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait penggunaan *sunscreen* pada anak. Selain itu, terdapat beberapa objektif melalui wawancara ini yaitu:

- a. Mengetahui seberapa sering anak-anak terkena sunburn
- b. Mengetahui risiko paparan sinar matahari dan jangka panjangnya
- c. Mengetahui cara anak untuk melindungi diri dari paparan sinar matahari
- d. Mengetahui penjelasan dokter terkait penggunaan sunscreen pada anak
- e. Mengetahui rekomendasi dan frekuensi penggunaan sunscreen pada anak
- f. Mendapatkan panduan sunscreen terhadap kondisi khusus pada anak
- g. Mengetahui tantangan dalam penggunaan sunscreen pada anak

Berikut adalah susunan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada dokter spesialis kulit pada anak:

- a. Apa saja risiko dan bahaya jangka panjang dari paparan sinar matahari langsung?
- b. Apa saja gejala dari paparan sinar matahari langsung ke kulit yang bisa menjadi risiko jangka panjang?
- c. Bagaimana cara agar tidak terkena risiko dan bahaya jangka panjang tersebut?
- d. Apakah *sunscreen* bagi anak usia 6-12 tahun perlu dipakaikan untuk menjaga dari paparan sinar matahari menurut pandangan dokter?
- e. Kapan waktu yang tepat untuk mengaplikasikan *sunscreen* pada anak? Apakah harus setiap kali mereka beraktivitas di luar ruangan atau hanya pada saat tertentu?
- f. Bagaimana panduan penggunaan *sunscreen* yang tepat?
- g. Apakah ada perbedaan penggunaan *sunscreen* bagi orang dewasa dan bagi anak?
- h. Apakah ada efek samping dari penggunaan *sunscreen* pada kulit anak, misalnya alergi atau iritasi? Bagaimana orang tua bisa mencegah atau mengatasinya?
- i. Adakah rekomendasi pemilihan *sunscreen* yang baik untuk anak usia 6-12 tahun?
- j. Apakah ada jenis *sunscreen* tertentu bagi anak memiliki kondisi kulit tertentu seperti kulit sensitif atau masalah kulit lainnya?
- k. Apakah penggunaan *sunscreen* secara rutin dapat mempengaruhi penyerapan vitamin D pada anak? Bagaimana cara menjaga keseimbangan antara perlindungan dari sinar *UV* dan kebutuhan vitamin D?

2. Wawancara Perancang Buku Edukasi Ilustrasi

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang terkait proses pembuatan buku edukasi ilustrasi dengan target pada ibu dan anak. Selain itu, terdapat beberapa objektif melalui wawancara ini yaitu:

- a. Bagaimana proses kreatif yang dilakukan saat merancang buku edukasi ilustrasi untuk orang tua?
- b. Apa saja hal penting yang harus diperhatikan dalam membuat ilustrasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh orang tua?
- c. Bagaimana cara menyesuaikan gaya visual ilustrasi untuk memenuhi kebutuhan target audiens, khususnya orang tua?
- d. Seberapa pentingkah keseimbangan antara elemen visual dan teks dalam buku edukasi ilustrasi? Bagaimana cara menentukan keseimbangan elemen ilustrasi dan teks yang tepat?
- e. Apa tantangan terbesar yang pernah dihadapi dalam merancang buku ilustrasi edukasi untuk orang tua, dan bagaimana cara mengatasinya?
- f. Bagaimana cara memastikan bahwa ilustrasi yang dibuat dapat membantu menyampaikan pesan edukatif dengan lebih efektif?
- g. Apakah cara melibatkan orang tua dalam proses desain untuk mendapatkan saran? Jika ya, bagaimana pengaruhnya terhadap hasil akhir desain?
- h. Bagaimana cara memilih warna, tipografi, dan elemen desain lainnya agar sesuai dengan kebutuhan orang tua sebagai pembaca utama?
- i. Apakah ada perbedaan antara buku edukasi ilustrasi untuk orang tua dan untuk anak-anak? Jika ada, apa saja perbedaannya?

- j. Apa sih peran ilustrasi dalam memudahkan orang tua untuk mengaplikasikan pengetahuan dari buku tersebut ke kehidupan sehari-hari?

3.3.2 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan kepada ‘Marimina’, ‘Marliana’, ‘Shinta’ dan ‘Maryati’ untuk mendapatkan data mengenai persepsi anak-anak terhadap penggunaan *sunscreen* untuk mencegah terjadinya *sunburn*. Wawancara dilakukan secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting pada Senin, 23 September 2024 pukul 20.00 WIB. Anak-anak akan didampingi bersama orang tuanya agar situasi menjadi lebih kondusif.

- a. Ceritakan pengalaman sebagai orang tua tentang keluhan kulit terbakar pada anak. Bisa dimulai dari penyebabnya, reaksi anak, dan penanganannya bagaimana.
- b. Bagaimana pandangan kalian mengenai anak-anak yang sering beraktivitas di luar ruangan dan terpapar matahari langsung tapi tidak memakai perlindungan yang cukup, misalnya pakai topi saja, atau pakai jaket saja.
- c. Bagaimana kebiasaan anak-anak dalam beraktivitas di luar ruangan? Apakah sering dan biasanya melakukan hal apa dan di jam-jam berapa saja?
- d. Kalau Ibu-Ibu sendiri menerapkan kebiasaan memakaikan *sunscreen* untuk anak ga? Kalau iya kenapa? Kalau tidak kenapa?
- e. Menurut Ibu, anak-anak boleh ga sih memakai *sunscreen*? Kalau boleh kenapa? Kalau tidak boleh kenapa?
- f. (Bagi orang tua yang tidak memakaikan) Apakah ada alasan yang membuat kalian tidak memakaikan *sunscreen* pada anak? Misalnya kenyamanan, cara pakai dan aturan pemakaian yang tidak jelas jadi masih

ragu untuk dipakaikan pada anak, atau mungkin biaya yang dikeluarkan untuk sunscreen?

- g. (Bagi orang tua yang pernah memakaikan) Apakah ada hambatan saat memakaikan sunscreen pada anak, misalnya lupa, tidak terbiasa, keterbatasan waktu, anak-anak rewel saat dipakaikan, ketersediaan produk, dll)
- h. Menurut Ibu, cara seperti apa yang paling efektif untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan sunscreen pada anak di kalangan orang tua?

3.3.3 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan untuk meninjau penelitian sebelumnya dengan topik dan media yang sama. Tujuan dilakukannya studi ini adalah untuk membandingkan keberhasilan dari studi sebelumnya. Buku yang dijadikan sebagai studi eksisting adalah buku *Wear Sunscreen: a Primer for Real Life* (10th edition) yang dirilis pada tahun 2012 oleh Andrews McMeel Publishing. Buku ini ditulis oleh Mary Schmich yang berupa buku ilustrasi tentang dukungan penggunaan sunscreen pada orang dewasa. Detail buku ini memiliki 64 halaman dengan hard cover. Buku ini berukuran panjang dan lebar masing-masing 13.97 cm dan ketebalan 1.27 cm. Penilaian melalui pembelian Amazon, buku ini mendapat skor 4.7 dari 5 bintang.



Gambar 3.1 Buku *Wear Sunscreen: a Primer For Real Life*
Sumber: Schmich (2012)

3.3.4 Studi Referensi

Studi referensi dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis arahan visual yang akan digunakan pada metode perancangan. Dalam menganalisis studi, penulis menggunakan analisis SWOT untuk menemukan potensi yang bisa digunakan atau dikembangkan dalam perancangan. SWOT merupakan

1. Empowered ME (Mother Empowers)

Buku ini ditulis oleh diterbitkan pada Februari 2022 oleh Gramedia Pustaka Utama dengan penulis Puty Puar sebagai buku edukasi mengenai pengetahuan sebagai ibu. Di dalam buku ini diberikan panduan teknis dan non praktis yang membudahkan bagi pembaca. Buku ini memiliki spesifikasi ukuran panjang 20.0 cm, lebar 13.5 cm, dan berat 0,14 kg. Format buku ini memiliki soft cover yang didesain pada cover-nya. Total halaman yang dimiliki oleh buku Empowered ME adalah sebanyak 184 halaman.



Gambar 3.2 Buku Empowered ME
Sumber: Puar (2022)

2. Not So Silly Journal

Buku ini diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia pada Desember 2019. Buku Not So Silly Journal ditulis dan diilustrasikan oleh Naela Ali. Detail buku ini memiliki format *hard cover* dengan berat 0.25 kg. Ukuran panjang buku adalah 18.5 cm dengan lebar 12.5 cm dan memiliki 256 halaman. Buku ini memiliki konsep seperti buku jurnal yang dibuat dalam bentuk cerita. Adapula fungsi jurnal adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dalam hidup agar dapat teratur.



Gambar 3.3 Buku Not So Silly Journal
Sumber: Ali (2019)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA